

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the meaning of profit for vegetable farmers and to determine the management and optimization of profits by vegetable farmers. This type of research is qualitative. This study used informants from farmers in the Lahan Pasir Vegetable Farmer Group, Srigading Village, Kapanewon Sanden, Bantul Regency. The data source uses primary data, namely data obtained directly from informants (farmers). The data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman model. This study is important to find out the views of farmers about what profit is and how to manage that profit, so it is hoped that it can add references to profit theory and strengthen existing profit theory.

Farmers in the Lahan Pasir Vegetable Farmer Group, Srigading Village, view profit as money obtained from the harvest after deducting all production costs (buying seeds, fertilizer/medicine, labor, facilities and infrastructure). And the statement is in accordance with the theory of profit in accounting. Farmers in the Srigading Village Vegetable Farmer Group have also innovated by applying the intercropping method in their agriculture so as to maximize their profits. In addition, those who interpret the profits they get by managing these profits for their daily life and society are grateful, and partly to be turned back as capital in farming in the next planting season.

Keywords: Profit, Meaning, Farmers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan laba bagi para petani sayur dan untuk mengetahui pengelolaan serta pengoptimalan laba oleh para petani sayur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan informan dari para petani di Kelompok Tani Sayur Lahan Pasir Desa Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Sumber data menggunakan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan (petani). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Miles and Huberman*. Penelitian ini penting untuk mengetahui pandangan para petani mengenai apa itu laba dan bagaimana pengelolaan laba tersebut, sehingga diharapkan dapat menambah referensi tentang teori laba dan memperkuat teori laba yang telah ada.

Para petani di Kelompok Tani Sayur Lahan Pasir Desa Srigading, memandang laba adalah uang yang diperoleh dari hasil panen setelah dikurangi semua biaya produksi (membeli benih, pupuk/obat, tenaga kerja, sarana dan prasarana). Dan pernyataan tersebut sesuai dengan teori mengenai laba dalam akuntansi. Para petani di Kelompok Tani Sayur Lahan Pasir Desa Srigading juga telah berinovasi dengan menerapkan metode tumpang sari dalam pertanian mereka sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperolehnya. Selain itu, para memaknai laba yang diperolehnya dengan mengelola laba tersebut untuk hidup sehari-hari dan bermasyarakat mereka sudah bersyukur, serta sebagian untuk diputar kembali sebagai modal dalam bertani di musim tanam selanjutnya.

Kata Kunci: Laba, Pemaknaan, Petani.